

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada bab terdahulu telah diungkapkan bahwa kegiatan penelitian adalah merupakan suatu rangkaian tindakan metodologik yang berkesinambungan. Ibarat membangun suatu rumah, tindakan-tindakan apa yang perlu dilakukan telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya: bagaimana mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian, bagaimana mengembangkan landasan teoritik dalam rangka merumuskan hipotesis dan operasionalnya, bagaimana subjek-subjek penelitian ditetapkan dan dipilih sampelnya, dan seterusnya.

Dengan mengetahui pola umum penelitian tersebut, penelitian belum dapat dilakukan, oleh karena tindakan-tindakan seperti diuraikan pada pola umum di atas adalah seumpama membangun rumah, bagaimana cara membuat fondasi, bagaimana cara membuat kolom dan tembok, bagaimana cara memasang kuda-kuda dan kusen, dan sebagainya. Untuk membangun rumah, di samping kemampuan tindakan-tindakan di atas masih dibutuhkan hal yang lain yaitu gambar rumah yang akan dibangun. Rancangan penelitian dapat diumpamakan sebagai gambar bangunan rumah tersebut.

Rancangan penelitian (*research designs*, atau ada yang menyebut model penelitian) memang merupakan suatu yang penting dalam penelitian kedokteran, terutama pada jenis penelitian analisis. Rancangan penelitian memuat dua aspek penting yaitu jenis penelitian dan desain penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dapat berupa observasional atau eksperimental. Pada beberapa proposal observasional ada yang mencantumkan desain penelitian berupa analitik atau deskriptif dengan nama studinya yaitu korelasional atau komparatif dan deskriptif

kualitatif atau deskriptif kuantitatif. Kedua hal ini berfungsi untuk mempertegas yang akan dilakukan.

Deskriptif dan analitik merupakan dua hal yang berbeda yang sering disalahgunakan. Pada penelitian deskriptif, peneliti hanya akan menggambarkan/mendeskripsikan variabel tertentu dalam suatu penelitian tanpa mencari hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif bisa berupa deskriptif kuantitatif apabila dalam mendeskriptifkan, peneliti menggunakan angka-angka dengan analisis univariat berupa persentase dan ukuran tendensial sentral seperti rerata, maupun standar deviasi, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penelitian deskriptif berupa deskriptif kualitatif apabila peneliti menyajikan hasil penelitiannya berupa kata-kata, bukan angka.^{3,5,7}

Penelitian Observasional

Pada jenis penelitian observasional di bidang kesehatan rancangan dapat berupa *cross sectional*, *case control* maupun *cohort*. Pada rancangan *cross sectional*, peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada satu saat tertentu saja. Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan, namun mempunyai makna bahwa setiap subjek hanya dikenai satu kali pengukuran, tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran. Studi *cross sectional* sering disebut penelitian transversal, dan sering digunakan dalam penelitian-penelitian epidemiologi. Dibanding penelitian yang lain, jenis penelitian ini merupakan yang paling lemah karena penelitian ini paling mudah dilakukan dan sangat sederhana.

Pada studi *case control*, observasi atau pengukuran terhadap variabel bebas dan tergantung tidak dilakukan dalam satu waktu, melainkan variabel tergantung (efek) dilakukan pengukuran terlebih dahulu, baru meruntut ke belakang untuk mengukur variabel bebas (faktor risiko). Studi *case control* sering disebut studi retrospektif, karena faktor risiko diukur dengan melihat kejadian masa lampau untuk mengetahui ada tidaknya faktor risiko yang dialami.

Studi *case control* dilakukan dengan cara membandingkan dua kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol, kemudian ditelusuri secara retrospektif ada tidaknya faktor risiko yang berperan. Kelompok kasus merupakan kelompok yang menderita penyakit (efek positif), sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak menderita penyakit (efek negatif). Jenis penelitian ini lebih maju